

Penyuluhan Pemberian MP-ASI Mencegah Diare Pada Balita Di Kelurahan Mamboro Barat

*Counseling On The Provision Of Complementary Feeding Foods To Prevent Diarrhea In
Toddlers In West Mamboro*

^{1*)}Nurjaya, ²⁾Nur Amalia, ³⁾Syukur, ⁴⁾Abd Farid Lewa
^{1,2,3,4)}Program Studi DIII Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu
Jl. Thalua Konchi No. 19 Mamboro Barat Palu

*Email korespondensi: jayajastal@gmail.com
No hp: +62813 4084 6207

DOI:

10.33860/jpmsh.v2i1.629

Histori Artikel:

Diajukan:
Oktober 2021

Diterima:
Agustus 2022

Diterbitkan:
Agustus 2022

ABSTRAK

Pemberian MP-ASI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare. Berbagai sebab diantaranya akibat pemberian susu formula yang tidak higienis dan MP-ASI yang terlalu dini. Kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dapat berakibat pada kesehatan balita, salah satunya adalah balita akna sering mengalami diare. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan tambahan pengetahuan ibu balita dalam pemberian MP-ASI untuk dapat membantu mencegah terjadinya diare pada anak. Pengabdian ini dilakukan dengan mmberikan penyuluhan. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pemberian MP-ASI. Persentase ibu balita dengan pengetahuan baik saat pre test 76,7% dan Ibu balita dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 94,5% setelah mengikuti penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ibu balita dapat membatu meningkatkan keterampilan dalam penentuan pemberian MP-ASI kepada anaknya sehingga diare pada anak dapat dicegah.

Kata kunci: MP-ASI; Diare; Penyuluhan

ABSTRACT

Provision complementary feeding is one of the factors that influence the incidence of diarrhea. There are various reasons, including unhygienic formula feeding and early complementary feeding. Lack of knowledge of mothers in provision Complementary feeding can have an impact on the health of toddlers, one of which is toddlers will often experience diarrhea. The purpose of this community service is to provide additional knowledge of mothers under five in the provision of Complementary feeding to help prevent diarrhea in children. This service is carried out by providing counseling. The results of this activity indicate an increase in the knowledge of mothers under five about the provision of Complementary feeding. The percentage of mothers under five with good knowledge at the pre-test was 76,7% and mothers under five with good knowledge increased to 94,5% after attending the counseling. Increased knowledge of mothers under five can help improve skills in determining the provision of complementary feeding to their children so that diarrhea in children can be prevented.

Keywords: Complementary Feeding; Diarrhea; Counseling

PENDAHULUAN

Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu

menuju ke makanan yang semi padat. Periode peralihan dari ASI eksklusif ke makanan keluarga dikenal pula sebagai masa penyapihan (*weaning period*), yang

merupakan suatu proses dimulainya pemberian makanan khusus selain ASI secara bertahap jenis, jumlah, frekuensi maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan zat gizi anak dipenuhi oleh makanan keluarga (FKUI, 2014).

Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam pemberian MPI-ASI, diantaranya adalah (I) Tepat Waktu yaitu MP-ASI diberikan saat anak memasuki usia 6 bulan. (II) Adekuat, yaitu MP-ASI harus mengandung cukup energi, protein dan mikronutrien. (III) Aman, yaitu MP-ASI harus aman atau higienis dari awal tahap persiapan, sewaktu pemberian, dan penyimpanan MP-ASI yang tidak dihabiskan, (IV) Tepat Cara Pemberian, yaitu MP-ASI diberikan sejalan dengan tanda lapar dan ada nafsu makan yang ditunjukkan anak serta frekuensi, porsi, jenis dan cara pemberiannya sesuai dengan umur anak (FKUI, 2014).

Pemberian MP-ASI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare. Makanan yang tercemar, basi dan beracun, serta terlalu banyak lemak, mentah dan kurang matang biasanya memicu terjadinya diare pada bayi dan anak-anak. Selain beberapa faktor tersebut, penularan diare biasanya terjadi melalui gelas, piring, atau sendok yang tidak bersih atau tercemar oleh kuman. Beberapa faktor perilaku juga mempengaruhi kejadian diare pada bayi dan anak-anak, misalnya perilaku tidak mencuci tangan dengan bersih sebelum dan sesudah makan, tidak memasak air yang akan diminum sampai mendidih, serta makanan yang habis masa kadaluarsanya dan terkontaminasi parasit. Penyakit diare biasanya mudah menular pada bayi dan anak-anak karena adanya penerapan pola hidup yang tidak benar dan pemberian makanan yang tidak sehat pada bayi dan anak-anak (Widjaja, 2002).

Hingga saat ini penyakit diare masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak-anak. Berbagai sebab diantaranya akibat pemberian susu formula yang tidak higienis dan MP-ASI yang terlalu dini (Depkes RI, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Kasman (2013), diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita. Berdasarkan

pengambilan data di wilayah kerja Puskesmas Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu, diperoleh data jumlah balita yang pernah mengalami diare pada tahun 2018 berjumlah 12 balita (11%) dari jumlah keseluruhan sebanyak 109 balita. Sedangkan balita yang pernah mengalami diare pada tahun 2019 berjumlah 79 balita (60%) dari jumlah keseluruhan balita sebanyak 131 balita. Berdasarkan buku Rekapitulasi Penderita Diare menurut golongan umur pada bulan Januari dan Februari, 6 dari 128 balita (11%) mengalami diare.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan informasi terbaru mengenai pemberian MP-ASI untuk dapat mencegah angka kesakitan pada balita seperti diare.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat berupa penyuluhan di kelurahan Mamboro barat, kecamatan Palu Utara, Kota Palu. Kegiatan diawali dengan melaksanakan pre test kemudian ibu balita yang berjumlah 73 orang mengikuti penyuluhan yang didukung dengan media lembar balik, video pembuatan MP-ASI, brosur dan juga contoh tekstur MP-ASI yang sesuai dengan usia balita. Selama penyuluhan diberikan kesempatan kepada 5 orang ibu balita untuk mengajukan pertanyaan terkait pemberian MP-ASI ataupun hal – hal yang masih belum dipahami. Kemudian seluruh ibu balita mengikuti post test dengan kuesioner yang sama saat pre test. Materi kuesioner berisi materi-materi saat penyuluhan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara Kota Palu adalah sebesar 111,6 Ha / 6,05 Km² dan 30 meter ketinggiannya di atas permukaan laut. Kelurahan Mamboro Barat memiliki 3 RW dan 15 RT. Sebelah barat Kelurahan Mamboro Barat berbatasan dengan Laut Teluk Palu. Sebelah utara Kelurahan Mamboro Barat berbatasan dengan Kelurahan Taipa. Sebelah timur Kelurahan Mamboro Barat berbatasan

dengan Jalan Raya Mamboro. Sedangkan sebelah selatan Kelurahan Mamboro barat berbatasan dengan Kelurahan Layana.

Usia responden dikategorikan menjadi 5 kelompok usia, yaitu usia 22-25 (remaja akhir), 26-35 (dewasa awal), 36-45 (dewasa akhir), 46-49 (lansia awal) (Depkes RI, 2009)

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Usia Responden	f	%
22-25	13	17,8
26-35	31	42,5
36-45	24	32,9
46-49	5	6,8
Total	73	100,0

Berdasarkan Tabel 1. Sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa awal (42,5%).

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Responden	f	%
Tidak Sekolah	0	0
SD	2	2,7
SLTP	6	8,2
SLTA	58	79,5
Perguruan Tinggi	7	9,6
Total	73	100,0

Berdasarkan Tabel 2. Sebagian besar responden lulus SLTA (79,5%).

Tabel 3. Hasil Pengukuran Pengetahuan Responden (Pre-Test Dan Post-Test)

	Kurang		Baik	
	f	%	f	%
Pre test	17	23,3	56	76,7
Post test	4	5,5	69	94,5

Berdasarkan Tabel 3. Diketahui bahwa nilai pengetahuan baik setelah mengikuti penyuluhan mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan ibu dapat lihat dari meningkatnya jumlah ibu balita yang kategori pengetahuannya masuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu dari 76,6% menjadi 94,5%. Pengetahuan merupakan salah satu factor yang dapat merubah pola perilaku

seseorang. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan pencernaan dan status gizi anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Eko (2017) tentang pemberian MP-ASI dini, dimana juga disebabkan karena ibu melakukan persalinan dibantu oleh non-nakes sehingga anak yang baru lahir segera diberikan makanan lain selain ASI.

Menurut Mangkat dkk (2016), pemberian MP-ASI yang tepat dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi. Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera juga merupakan hasil mengingat sesuatu hal termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan terjadi setelah melakukan kontak ataupun pengamatan. Secara teori, pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seseorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berfikir lebih dalam bertindak.

Kurangnya pemahaman ibu mengenai bentuk dan jenis yang tepat dan sesuai dengan usia balita menyebabkan terjadinya diare pada bayi. Hal tersebut didukung oleh Sugeng Maryanto (2013) menyatakan bahwa jenis MP-ASI yang tidak sesuai berpengaruh pada kemampuan alat pencernaan bayi. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai, ibu dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian MP-ASI yang terlalu dini, pemilihan jenis MP-ASI yang tidak tepat dapat dihindari sehingga diare pada bayi dapat dicegah.

Pemberian MP ASI harus diperhatikan karena dapat jika tidak sesuai anjuran maka dapat memicu kejadian diare pada balita. Beberapa peneltian membuktikan hubungan antara pemberian MP ASI dengan diare pada balita (Cahyandiar, et. al 2021; Harahap et. al 2019; Ida dan Sari 2021)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pemberian MP-ASI yang tepat dan

sesuai dengan usia anak sehingga dapat mencegah diare pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyandiar, M. I., Khotimah, S., & Duma, K. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Temindung Samarinda: Relationship of Complementary Feeding with the Incidence of Diarrhea in Infants Aged 6-24 months at Temindung Community Health Center in Samarinda. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(3), 395-403.
- Depkes RI. 2007. *Buku Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat
- Depkes RI. 2007. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL
- Eko, Heryanto. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini" 2 (2): 141-52.
- FKUI, 2014. *Penentuan Diet Anak*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Harahap, N., Indriati, G., & Dewi, W. N. (2019). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 6(1), 81-88.
- Ida, M., Hayati, S., & Sari, P. I. (2021). Hubungan Pemberian Mp-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 18-26.
- Kasman. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Bauta di Puskesmas Air Dingin Kecamatan Kota Tengah Kota Padang Sumatra Barat* (Karya Ilmiah). Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Diponegoro Semarang
- Mangkat dkk. 2016. "Gambaran Pemberian Makanan Pendamping ASI Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk" 4.
- Widjaja. 2002. *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka